

Implementasi nilai-nilai Islam dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

Verine Cintha Arabela¹, Auliya Fajar Safitri², Toyo Widodo³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email : verinecintha0@gmail.com¹, aulyafajarsafitri8@gmail.com², toyopaldas@gmail.com³

Informasi Artikel

Submitted: 09-06-2026

Accepted: 16-06-2026

Published: 22-06-2026

Keywords:

Islamic Values

Science

Technology

Integration

Ethics

Abstract

The development of science and technology in the modern era has brought significant changes to various aspects of human life, including education, economy, social relations, and culture. From an Islamic perspective, science and technology are not only instruments for material progress but also a form of human responsibility as stewards (khalifah) on earth. This article aims to analyze the implementation of Islamic values in the development of science and technology and its relevance to human life. The research method used is a literature review (library research) by examining various sources related to Islam, science, and technology. The results of the study indicate that Islamic values such as monotheism (tawhid), honesty, responsibility, justice, and public benefit (maslahah) serve as essential foundations in the process of developing science and technology. Islam encourages humans to seek knowledge, conduct research, and create innovations as long as they provide benefits and do not violate ethical and moral principles. The implementation of Islamic values in science and technology can be realized through the development of technologies oriented toward social welfare, environmental preservation, and improving human quality of life. The integration of religious values and technological advancement is an effort to create balanced progress between intellectual, spiritual, and humanitarian aspects. Therefore, science and technology based on Islamic values are expected to produce a civilization that is advanced, ethical, responsible, and beneficial for society.

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) merupakan salah satu fenomena penting yang memberikan pengaruh besar terhadap kehidupan manusia di era modern. Kemajuan teknologi telah mengubah berbagai bidang kehidupan, seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi, komunikasi, dan sosial budaya. Kehadiran teknologi digital, kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*), bioteknologi, serta berbagai inovasi lainnya menunjukkan bahwa manusia terus mengalami perkembangan dalam kemampuan berpikir dan menciptakan sesuatu yang baru. Dalam konteks ini, ilmu pengetahuan dan teknologi tidak hanya dipahami sebagai alat untuk mencapai kemajuan material, tetapi juga sebagai bagian dari upaya manusia memahami alam semesta dan menjalankan perannya sebagai khalifah di bumi.

Islam sebagai agama yang memiliki perhatian besar terhadap ilmu pengetahuan memandang aktivitas mencari ilmu sebagai bagian penting dalam kehidupan manusia. Dalam ajaran Islam, ilmu memiliki kedudukan yang tinggi karena menjadi sarana untuk mengenal kebesaran Allah SWT serta memberikan manfaat bagi kehidupan manusia. Wahyu pertama yang diterima Nabi Muhammad SAW melalui Surah Al-‘Alaq ayat 1–5 mengandung perintah untuk membaca dan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa Islam memberikan dorongan kuat terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, perkembangan IPTEK dalam

perspektif Islam tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama selama diarahkan kepada kebaikan, kemaslahatan, dan tidak membawa kerusakan bagi manusia maupun lingkungan.

Dalam sejarah peradaban Islam, ilmu pengetahuan berkembang secara pesat dan melahirkan banyak ilmuwan Muslim yang memberikan kontribusi besar terhadap berbagai bidang keilmuan, seperti matematika, astronomi, kedokteran, filsafat, dan teknologi. Periode kejayaan Islam menunjukkan bahwa agama dan ilmu pengetahuan dapat berjalan secara harmonis. Para ilmuwan Muslim tidak hanya mengejar penemuan ilmiah, tetapi juga mempertimbangkan nilai moral dan tanggung jawab sosial dalam pemanfaatan ilmu tersebut. Hal ini menjadi bukti bahwa Islam memiliki konsep keilmuan yang mengintegrasikan antara akal, wahyu, dan etika (Amda, 2016).

Namun, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada masa sekarang juga menghadirkan berbagai tantangan baru. Kemajuan teknologi yang tidak disertai dengan nilai moral dapat menimbulkan berbagai permasalahan, seperti penyalahgunaan teknologi, penyebaran informasi palsu, pelanggaran privasi, kerusakan lingkungan, serta penggunaan teknologi untuk tujuan yang merugikan manusia. Perkembangan kecerdasan buatan, misalnya, memberikan banyak manfaat dalam bidang pendidikan dan industri, tetapi juga menimbulkan persoalan etika terkait tanggung jawab, keadilan, dan keamanan penggunaan teknologi. Oleh sebab itu, diperlukan suatu landasan nilai yang dapat mengarahkan perkembangan IPTEK agar tetap sesuai dengan tujuan kemanusiaan (Ramadhani, 2025).

Nilai-nilai Islam memiliki peran penting dalam memberikan pedoman etis terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Prinsip utama dalam Islam seperti tauhid, amanah, keadilan (*adl*), kemaslahatan (*maslahah*), dan ihsan menjadi dasar dalam menentukan arah penggunaan ilmu. Nilai tauhid mengajarkan bahwa seluruh aktivitas manusia, termasuk kegiatan ilmiah dan teknologi, harus memiliki kesadaran bahwa ilmu merupakan anugerah Allah yang harus digunakan secara bertanggung jawab. Sementara itu, konsep amanah menegaskan bahwa manusia memiliki tanggung jawab untuk menggunakan ilmu dengan benar dan tidak menyalahgunakannya (Golshani, 2025).

Implementasi nilai-nilai Islam dalam pengembangan IPTEK dapat dilakukan melalui berbagai cara. Dalam bidang pendidikan, misalnya, integrasi nilai Islam dengan teknologi dapat diwujudkan melalui pemanfaatan teknologi pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga membentuk karakter peserta didik. Teknologi tidak sekadar digunakan untuk memperoleh informasi, tetapi juga sebagai sarana membangun manusia yang berilmu, berakhlak, dan memiliki tanggung jawab sosial. Dalam bidang kesehatan, perkembangan teknologi dapat diarahkan untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan menjaga kehidupan manusia sesuai dengan prinsip penghormatan terhadap martabat manusia (Ikhwanisyah, 2024).

Selain itu, Islam mengajarkan bahwa ilmu yang dikembangkan harus memberikan manfaat nyata bagi kehidupan. Konsep ilmu yang bermanfaat menjadi salah satu prinsip penting dalam tradisi keilmuan Islam. Artinya, suatu inovasi teknologi harus mempertimbangkan dampak positif dan negatif yang ditimbulkan. Teknologi yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menjaga lingkungan, dan memperkuat hubungan sosial merupakan bentuk pengembangan IPTEK yang sesuai dengan nilai Islam. Sebaliknya, teknologi yang digunakan untuk merusak, mengeksploitasi, atau menimbulkan ketidakadilan perlu dikaji kembali dari sisi etika dan moral (Golshani, 2025).

Dalam menghadapi era globalisasi dan revolusi industri, integrasi antara nilai Islam dan perkembangan teknologi menjadi semakin penting. Masyarakat modern membutuhkan kemajuan teknologi yang tidak hanya berorientasi pada efisiensi dan keuntungan, tetapi juga memperhatikan nilai kemanusiaan. Pendekatan Islam terhadap ilmu pengetahuan menempatkan manusia sebagai makhluk yang memiliki akal sekaligus tanggung jawab moral. Dengan demikian, perkembangan teknologi harus diarahkan untuk menciptakan keseimbangan antara kemajuan intelektual, spiritual, dan sosial (Rohma, 2026).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa implementasi nilai-nilai Islam dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan suatu kebutuhan penting dalam membangun peradaban yang berkelanjutan. Islam tidak menolak perkembangan teknologi,

melainkan memberikan arahan agar teknologi digunakan sesuai dengan prinsip kebaikan dan kemanfaatan. Oleh karena itu, integrasi antara nilai agama dan ilmu pengetahuan menjadi langkah strategis untuk menghasilkan inovasi yang tidak hanya maju secara teknis, tetapi juga memiliki landasan etika dan moral yang kuat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada kajian konsep, teori, dan pemikiran yang berkaitan dengan implementasi nilai-nilai Islam dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penelitian kepustakaan dilakukan melalui pengumpulan data dari berbagai sumber tertulis seperti Al-Qur'an, hadis, buku, artikel jurnal ilmiah, serta berbagai literatur yang relevan dengan tema penelitian. (E-Journal UIID Alwa)

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi, yaitu mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menelaah berbagai referensi yang membahas hubungan antara Islam, ilmu pengetahuan, teknologi, serta nilai-nilai etika dalam pengembangan IPTEK. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) untuk menemukan konsep utama, prinsip, dan bentuk implementasi nilai-nilai Islam dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Fajri, 2023).

Tahapan penelitian meliputi menentukan fokus kajian, mengumpulkan sumber data primer dan sekunder, melakukan klasifikasi informasi berdasarkan tema, menganalisis keterkaitan antara nilai Islam dan perkembangan teknologi, serta menyusun hasil penelitian secara sistematis. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana nilai-nilai Islam seperti tauhid, amanah, keadilan, tanggung jawab, dan kemaslahatan dapat menjadi dasar dalam pengembangan IPTEK yang beretika dan bermanfaat bagi manusia (Ningsih, 2025).

PEMBAHASAN

Implementasi Nilai-Nilai Islam dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) merupakan bagian penting dalam perkembangan peradaban manusia. Kemajuan IPTEK telah memberikan perubahan besar terhadap cara manusia menjalani kehidupan, mulai dari sistem pendidikan, komunikasi, ekonomi, kesehatan, hingga kehidupan sosial. Dalam perspektif Islam, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bukanlah sesuatu yang bertentangan dengan agama, melainkan bagian dari aktivitas manusia dalam memahami ciptaan Allah SWT serta menjalankan tanggung jawab sebagai khalifah di muka bumi. Islam memandang ilmu sebagai sesuatu yang memiliki kedudukan tinggi karena melalui ilmu manusia dapat mengenal kebesaran Allah dan memberikan manfaat bagi kehidupan (Purwanto, 2011).

Islam memiliki pandangan yang komprehensif terhadap ilmu pengetahuan. Ilmu tidak hanya dipahami sebagai hasil pemikiran manusia, tetapi juga sebagai bentuk amanah yang harus digunakan secara bijaksana. Dalam Al-Qur'an banyak ditemukan ayat yang mendorong manusia untuk berpikir, mengamati alam, dan mengembangkan pengetahuan. Perintah membaca dalam wahyu pertama yang turun kepada Nabi Muhammad SAW menjadi salah satu bukti bahwa Islam memberikan perhatian besar terhadap proses pembelajaran dan pengembangan ilmu. Oleh karena itu, ilmu pengetahuan dalam Islam memiliki tujuan yang lebih luas, yaitu menciptakan kemaslahatan manusia dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Perkembangan IPTEK pada dasarnya merupakan hasil dari kemampuan akal manusia yang diberikan oleh Allah. Akal menjadi instrumen penting bagi manusia untuk melakukan penelitian, menemukan teori, dan menghasilkan inovasi teknologi. Namun, dalam pandangan Islam, penggunaan akal harus tetap berada dalam koridor nilai moral dan spiritual. Kemajuan teknologi yang tidak disertai dengan nilai agama dapat menyebabkan berbagai permasalahan, seperti penyalahgunaan teknologi, kerusakan lingkungan, ketidakadilan sosial, dan melemahnya

nilai kemanusiaan. Oleh karena itu, integrasi nilai Islam dalam perkembangan IPTEK menjadi hal yang penting untuk menciptakan kemajuan yang seimbang (Ramadhani, 2025).

Nilai Tauhid sebagai Dasar Pengembangan IPTEK

Salah satu nilai utama dalam Islam yang menjadi dasar pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah nilai tauhid. Tauhid mengajarkan bahwa seluruh kehidupan manusia berada dalam kehendak Allah SWT. Dalam konteks pengembangan IPTEK, nilai tauhid memberikan kesadaran bahwa ilmu bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri, melainkan bagian dari ciptaan Allah yang harus dimanfaatkan untuk tujuan yang baik.

Penerapan nilai tauhid dalam IPTEK dapat dilihat dari cara manusia memandang ilmu sebagai sarana untuk memahami alam semesta. Penelitian terhadap alam bukan hanya bertujuan untuk memperoleh keuntungan duniawi, tetapi juga sebagai bentuk pengakuan terhadap kebesaran Allah. Seorang ilmuwan Muslim tidak hanya berorientasi pada hasil penelitian, tetapi juga mempertimbangkan dampak moral dan spiritual dari penemuan tersebut.

Nilai tauhid juga mendorong manusia agar tidak menyalahgunakan ilmu. Teknologi yang dikembangkan harus membawa manfaat, bukan kerusakan. Misalnya, perkembangan teknologi digital harus diarahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, memperluas akses informasi, dan membantu manusia dalam menyelesaikan berbagai masalah kehidupan. Internalisasi nilai tauhid dalam pengembangan sains dan teknologi dapat menjadi dasar terbentuknya ilmuwan yang memiliki integritas moral (Abdurrahman, 2024).

Nilai Amanah dan Tanggung Jawab dalam Pemanfaatan Teknologi

Islam mengajarkan bahwa manusia memiliki amanah untuk menjaga dan mengelola bumi. Amanah ini berkaitan erat dengan bagaimana manusia menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi. Setiap perkembangan teknologi harus dipertanggungjawabkan, baik dari sisi manfaat maupun dampaknya terhadap kehidupan.

Dalam era digital, nilai amanah menjadi semakin penting. Teknologi seperti kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*), media sosial, dan sistem informasi memberikan banyak kemudahan, tetapi juga memiliki risiko apabila digunakan tanpa tanggung jawab. Penyebaran berita palsu, penyalahgunaan data pribadi, dan manipulasi informasi merupakan contoh masalah yang muncul akibat penggunaan teknologi yang tidak sesuai dengan nilai etika.

Nilai amanah dalam Islam mengajarkan bahwa manusia harus menggunakan teknologi secara jujur, adil, dan bertanggung jawab. Pengembang teknologi perlu memperhatikan aspek keamanan, privasi, dan dampak sosial dari produk yang mereka ciptakan. Dengan demikian, teknologi tidak hanya menjadi alat untuk mencapai kemajuan, tetapi juga menjadi sarana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Nilai Keadilan dalam Pengembangan Teknologi

Keadilan merupakan salah satu prinsip utama dalam ajaran Islam yang juga relevan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Teknologi yang berkembang harus memberikan manfaat secara merata dan tidak hanya dinikmati oleh kelompok tertentu. Dalam konteks modern, perkembangan teknologi sering kali menciptakan kesenjangan antara masyarakat yang memiliki akses dengan masyarakat yang tidak memiliki akses.

Implementasi nilai keadilan dalam teknologi dapat dilakukan melalui penyediaan akses pendidikan digital, pemerataan infrastruktur teknologi, serta pengembangan inovasi yang mampu membantu masyarakat luas. Teknologi seharusnya menjadi alat untuk mengurangi kesenjangan sosial, bukan memperbesar perbedaan antara kelompok masyarakat.

Dalam bidang pendidikan, misalnya, penggunaan teknologi pembelajaran dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Namun, penerapannya harus memperhatikan kondisi peserta didik agar tidak terjadi ketimpangan. Prinsip keadilan Islam mengajarkan bahwa setiap manusia memiliki hak untuk memperoleh ilmu dan memanfaatkan perkembangan teknologi.

Konsep Masalah dalam Pengembangan IPTEK

Konsep *masalah* atau kemanfaatan menjadi salah satu prinsip penting dalam Islam. Setiap aktivitas manusia hendaknya menghasilkan kebaikan dan mencegah kerusakan. Dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, konsep ini menjadi pedoman agar inovasi yang dihasilkan benar-benar memberikan manfaat bagi manusia.

Teknologi yang sesuai dengan nilai masalah adalah teknologi yang mampu meningkatkan kualitas hidup manusia. Contohnya, teknologi dalam bidang kesehatan yang membantu proses diagnosis penyakit, teknologi pertanian yang meningkatkan hasil produksi, serta teknologi pendidikan yang memperluas kesempatan belajar.

Sebaliknya, teknologi yang digunakan untuk merusak lingkungan, mengeksploitasi manusia, atau menimbulkan ketidakadilan perlu dikaji kembali. Islam tidak hanya melihat keberhasilan teknologi dari kecanggihan suatu produk, tetapi juga dari manfaat dan dampaknya terhadap kehidupan manusia. Prinsip masalah menjadikan pengembangan teknologi lebih berorientasi pada kesejahteraan bersama (Ningsih, 2025).

Integrasi Ilmu Pengetahuan Modern dengan Etika Islam

Pada era globalisasi, ilmu pengetahuan berkembang dengan sangat cepat. Berbagai disiplin ilmu baru muncul, seperti kecerdasan buatan, teknologi informasi, bioteknologi, dan teknologi lingkungan. Perkembangan tersebut membutuhkan landasan etika yang kuat agar tidak menimbulkan dampak negatif.

Integrasi ilmu pengetahuan modern dengan nilai Islam bukan berarti menolak perkembangan teknologi, tetapi memberikan arah agar teknologi berkembang sesuai dengan nilai kemanusiaan. Pendekatan Islam terhadap ilmu menekankan keseimbangan antara aspek rasional dan spiritual. Ilmu yang dikembangkan harus tetap memperhatikan akhlak, tanggung jawab, dan tujuan kehidupan manusia (Handayani, 2025).

Dalam dunia pendidikan, integrasi nilai Islam dan IPTEK dapat dilakukan melalui pembelajaran yang menggabungkan kemampuan akademik dengan pembentukan karakter. Peserta didik tidak hanya diajarkan bagaimana menggunakan teknologi, tetapi juga bagaimana menggunakan teknologi secara bijak. Dengan pendekatan ini, generasi muda dapat menjadi pengguna teknologi yang cerdas sekaligus memiliki moral yang baik.

Peran Lembaga Pendidikan dalam Implementasi Nilai Islam dan IPTEK

Lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sekolah dan perguruan tinggi tidak hanya bertugas mencetak manusia yang memiliki kemampuan intelektual, tetapi juga membentuk karakter dan moral.

Implementasi dapat dilakukan melalui kurikulum yang menghubungkan ilmu agama dengan ilmu umum. Pembelajaran sains dan teknologi dapat diberikan dengan pendekatan yang menunjukkan hubungan antara ilmu, kehidupan, dan tanggung jawab manusia kepada Allah. Selain itu, lembaga pendidikan juga dapat mendorong penelitian yang berorientasi pada penyelesaian masalah sosial dan kemanusiaan.

Perguruan tinggi Islam memiliki peran penting dalam mengembangkan konsep integrasi ilmu. Melalui penelitian dan inovasi, perguruan tinggi dapat menghasilkan teknologi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki nilai etis dan spiritual (Sinaga, 2022).

Tantangan Implementasi Nilai Islam dalam IPTEK

Meskipun integrasi nilai Islam dalam pengembangan IPTEK memiliki banyak manfaat, penerapannya masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah adanya pemisahan antara ilmu agama dan ilmu umum dalam sistem pendidikan. Sebagian masyarakat masih memandang bahwa ilmu agama dan teknologi merupakan dua bidang yang berbeda dan tidak dapat digabungkan.

Selain itu, perkembangan teknologi global sering kali membawa nilai-nilai yang tidak selalu sesuai dengan prinsip Islam. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan untuk menyaring dan menyesuaikan perkembangan teknologi dengan nilai budaya dan agama. Tantangan lainnya adalah kurangnya sumber daya manusia yang memiliki kemampuan teknologi sekaligus pemahaman agama yang kuat.

Menghadapi tantangan tersebut, diperlukan kerja sama antara pemerintah, lembaga pendidikan, ilmuwan, dan masyarakat. Pengembangan IPTEK harus diarahkan agar tidak hanya menghasilkan kemajuan ekonomi, tetapi juga menciptakan masyarakat yang beretika dan berkeadaban.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat dipahami bahwa implementasi nilai-nilai Islam dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan suatu kebutuhan penting

dalam membangun peradaban modern. Islam memberikan dasar moral yang kuat agar perkembangan teknologi tetap berada pada jalur kemanfaatan dan kemanusiaan. Nilai tauhid, amanah, keadilan, dan masalah menjadi pedoman utama dalam menciptakan IPTEK yang tidak hanya maju secara teknis, tetapi juga memiliki nilai spiritual dan sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian mengenai implementasi nilai-nilai Islam dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dapat disimpulkan bahwa Islam memiliki pandangan yang sangat positif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam perspektif Islam, ilmu bukan hanya sebagai alat untuk mencapai kemajuan duniawi, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab manusia dalam menjalankan perannya sebagai khalifah di muka bumi. Pengembangan IPTEK harus selalu diarahkan pada tujuan yang memberikan manfaat, kemaslahatan, dan kesejahteraan bagi seluruh manusia.

Nilai-nilai Islam seperti tauhid, amanah, keadilan, ihsan, dan masalah menjadi dasar penting dalam mengarahkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar tetap berada dalam koridor etika dan moral. Nilai tauhid memberikan kesadaran bahwa ilmu berasal dari Allah dan harus digunakan secara bertanggung jawab, sedangkan nilai amanah mengajarkan manusia agar tidak menyalahgunakan teknologi. Selain itu, prinsip keadilan dan kemaslahatan mendorong agar teknologi dapat memberikan manfaat yang merata serta tidak menimbulkan kerusakan sosial maupun lingkungan.

Implementasi nilai Islam dalam IPTEK dapat dilakukan melalui berbagai bidang, seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan teknologi digital. Dalam dunia pendidikan, integrasi nilai agama dengan teknologi dapat membentuk generasi yang tidak hanya memiliki kemampuan intelektual, tetapi juga karakter dan akhlak yang baik. Pada era digital, penerapan etika Islam menjadi semakin penting untuk menghadapi berbagai tantangan seperti penyalahgunaan informasi, pelanggaran privasi, dan perkembangan kecerdasan buatan.

Dengan demikian, hubungan antara Islam dan ilmu pengetahuan teknologi bukanlah hubungan yang saling bertentangan, melainkan saling melengkapi. Pengembangan IPTEK yang berlandaskan nilai-nilai Islam diharapkan mampu menciptakan peradaban modern yang maju secara ilmu pengetahuan, tetapi tetap menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, spiritualitas, dan tanggung jawab moral.

DAFTAR PUSTAKA

- Amda, A. D. (2016). *Science and Technology in The Islamic Perspective*. AJIS: Academic Journal of Islamic Studies, 1(1), 77–90.
- Golshani, M. (2025). *Values and Ethical Issues in Science and Technology: A Muslim Perspective*. Al-Islam.org.
- Ikhwansyah, M. F., Normuslim, & Hamdanah. (2024). *Islamic Ethics in the Development of Science and Technology*. Formosa Journal of Science and Technology.
- Ramadhani, P. W., Mardian, R., & Rofiqon, M. H. (2025). *Peran Nilai-Nilai Islam dalam Mengerahkan Etika Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Modern*. AZKIA: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam.
- Rohma, A., Nurhayati, N., Yuniarti, Y., & Jamroji, B. (2026). *The Role of Islamic Values in the Development of Science and Technology: Perspectives from Al-Islam and Muhammadiyah*. Jurnal Dinamika Pendidikan.
- Purwanto, Y. (2011). *Islam Mengutamakan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*. Jurnal Sosioteknologi.
- Abdurrahman. (2024). *Metode Penelitian Kepustakaan dalam Pendidikan Islam*. Adabuna: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran, 3(2), 102–113.
- Fajri, M. (2023). *The Downstreaming of Library Research in the Development Islamic Science*. Bidayah: Studi Ilmu-ilmu Keislaman, 14(1).

- Haryono, E., Suprihatiningsih, S., Septian, D., Widodo, J., Ashar, A., & Sariman. (2023). *New Paradigm Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research) di Perguruan Tinggi*. An-Nuur.
- Tulkhoiri, A., & Anwar, A. (2023). *Metodologi Pengembangan Keilmuan dalam Perspektif Islam dan Barat*. Jurnal Sains dan Teknologi.
- Handayani, F., & Azahara, D. N. (2025). *Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan Modern: Sebuah Pendekatan Berbasis Islamic Worldview*. Journal of Information Systems and Management, 4(1), 33–38.
- Ningsih, S. K., Bashiroh, M., Latifah, N., & Baqi, A. F. A. (2025). *Peran Nilai-Nilai Islam dalam Pengembangan Sains dan Teknologi Modern yang Beretika dan Berkelanjutan*. FRAME: Foundations of Research and Management in Education.
- Purwanto, Y. (2011). *Islam Mengutamakan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*. Jurnal Siosioteknologi.
- Ramadhani, P. W., Mardian, R., & Rofiqon, M. H. (2025). *Peran Nilai-Nilai Islam dalam Mengerahkan Etika Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Modern*. AZKIA: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam.
- Sabrina, R., Diastutik, A. T., & Misbah. (2023). *Nilai-Nilai Islam dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi: Sebuah Tinjauan Konseptual*. Instructional Development Journal.
- Sinaga, A. I., Darlis, A., Nst, A. H., Debataraja, C. S., & Witjaksana, M. (2022). *Integrasi antara Akidah dan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi: Perspektif Al-Qur'an*. TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam.